

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KYA-KYA KEMBANG JEPUN KECAMATAN PABEAN CANTIAN KOTA SURABAYA

Alda Anugerah Haryana¹, Kunto Inggit Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

AldaAnugerah07@gmail.com¹, Kunto@untag-sby.ac.id²

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are an alternative for the community to earn income in the informal sector. Supported by the many MSMEs in the food and beverage sector that are developing in the city of Surabaya such as street food, restaurants, and cafes with contemporary and modern themes. This research aims to determine the effect of working capital, working hours, and location on the income of MSME food and beverage traders at Kya-Kya Kembang Jepun, Pabean Cantian District, Surabaya City. The type of research used in this research is quantitative with multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and correlation analysis of determination with the method of distributing questionnaires to MSME traders in Kya-Kya Kembang Jepun. The population in this study was 33 traders and the sample used was 33 respondents or all MSME food and beverage traders using a saturated sampling technique. The variables in this study consist of the independent variable (X), namely working capital, working hours, and location, and the dependent variable (Y) merchant income. The results of this study prove that working capital and location partially have a positive and significant effect on the income of MSME food and beverage traders at Kya-Kya Kembang Jepun, Pabean Cantian District, Surabaya City, but working hours partially do not have a positive and significant effect on trader income. Food and drink MSMEs in Kya-Kya Kembang Jepun, Cantian Customs District, Surabaya City. And the results of the F test prove that working capital, working hours, and location simultaneously have a significant influence on the income of food and beverage MSMEs in Kya-Kya Kembang Jepun, Pabean Cantian District, Surabaya City by $0.00 < 0.05$ with F-count value of $53.613 > 2.922$ so that it can be interpreted that working capital, working hours and location have a simultaneous influence on the income of MSME food and beverage traders in Kya-Kya Kembang Jepun, Cantian Pabean District, Surabaya City.

Keywords: Working Capital, Working Hours, Location and Income.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan di sektor informal. Didukung dengan banyaknya UMKM di bidang makanan dan minuman yang berkembang di kota Surabaya seperti jajanan pinggir jalan, restoran, dan kafe dengan tema kontemporer dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan UMKM pedagang makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan analisis korelasi determinasi dengan metode penyebaran kuesioner kepada pedagang UMKM di Kya-Kya Kembang Jepun. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 pedagang dan sampel yang digunakan adalah 33 responden atau seluruh pedagang UMKM makanan dan minuman dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu modal kerja, jam kerja, dan

lokasi, serta variabel terikat (Y) pendapatan pedagang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa modal kerja dan lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya, namun jam kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Cantian Pabean Kota Surabaya. Dan hasil uji F membuktikan bahwa modal kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya sebesar $0,00 < 0,05$ dengan F- nilai hitung 53,613 $> 2,922$ sehingga dapat diartikan bahwa modal kerja, jam kerja dan lokasi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan UMKM pedagang makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Cantian Pabean Kota Surabaya.

Kata Kunci : Modal Kerja, Jam Kerja, Lokasi dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terpadat didunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk inilah yang mengakibatkan berbagai permasalahan perekonomian di Indonesia seperti tingginya tingkat kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan. Menciptakan lapangan kerja baru dengan memulai usaha sendiri, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan dan membuat ekonomi menjadi lebih baik. Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan pilar ekonomi yang penting. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah dapat mencapai 64,2 juta pada tahun 2020. UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, dengan kontribusi 61,07% atau 8.573,89 triliun rupiah dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97 persen dan peningkatan total investasi sebesar 60,4% yang dihasilkan dari kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia.

Dalam hal ini Kota Surabaya memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi mencapai 16% ditahun 2019 pada sektor akomodasi dan makan minum meskipun ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.56% dengan jumlah 15.44% dan ditahun 2021 mengalami peningkatan 0.05% sejumlah 15.49%. Perkembangan UMKM dari tahun ketahun diindikasikan sebagai alternatif masyarakat dalam memperoleh pendapatan di sektor informal. Hal ini didukung oleh banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang berkembang pesat di kota Surabaya. Bisnis tersebut meliputi kafe, restoran, dan tempat makan kaki lima dengan tema kekinian dan modern. Dinas Perdagangan Kota Surabaya berupaya mengembangkan UMKM dengan membuka sentra-sentra UMKM Makanan dan Minuman di Kota Surabaya salah satunya membuka Kembali sentra kuliner yang telah lama tidak beroperasi yaitu Kya-kya

Kembang Jepun yang berlokasi di jalan Kembang Jepun. Kya-Kya Kembang Jepun atau sering dikenal sebagai wisata pecinan adalah kawasan perdagangan yang berlokasi di sepanjang Jalan Kembang Jepun Kecamatan yang bertemakan tionghoa. Selain sebagai kawasan perdagangan juga terdapat pertunjukan seperti baringsai, music keroncong, festival musik dan berbagai pertunjukan lainnya yang bertemakan tinghoa. Kawasan ini pertama kali diresmikan pada tahun 2003 dan berhenti beroperasi ditahun 2008 yang disebabkan berpindahnya lokasi perdagangan di Surabaya bagian barat. Kya-Kya Kembang Jepun kembali dibuka oleh pemerintahan Kota Surabaya pada 10 September 2022 dengan tujuan untuk menghidupkan kembali wisata pecinan dan mengembangkan perekonomian Kota Surabaya dengan menyediakan tempat bagi masyarakat sekitar terutama pelaku usaha UMKM untuk berdagang terutama di Kya-Kya Kembang Jepun. Saat memulai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ada beberapa hal yang harus perhatikan, seperti modal kerja. Jumlah uang yang digunakan untuk membuat sesuatu yang dapat dijual disebut modal kerja (Antara dan Aswitari, 2016). Jam kerja merupakan faktor lain yang berdampak pada pendapatan. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk bekerja memungkinkan peningkatan pendapatan. Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk berdagang semakin banyak waktu kerja memungkinkan peningkatan terhadap pendapatan. Selain jam kerja, lokasi usaha berdampak pada pendapatan karena pedagang akan lebih mudah memasarkan produknya jika lokasinya strategis.

Penulis penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Makanan dan Minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya”. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah modal kerja, jam kerja dan lokasi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Cantian Pabean Kota Surabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pasal 6 kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 berbunyi sebagai berikut: Usaha mikro adalah perusahaan tanpa bangunan atau tanah yang memiliki aset atau kekayaan bersih sampai dengan Rp50.000.000. Dengan sekurang-kurangnya usaha kecil

didefinisikan sebagai usaha dengan aset atau kekayaan sebesar Rp50.000.000,00 dan biaya yang diperlukan dalam suatu maksimal Rp 500.000.000. Selain itu, hasil penjualan usaha kecil harus berjumlah Rp300.000.000,00 dengan jumlah paling banyak Rp2.500.000.000,00 per tahun. Usaha yang memiliki aset atau kekayaan antara Rp500.000.000 dan Rp10.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah, termasuk usaha menengah. Selain itu juga memiliki karakteristik umum yang berbeda dengan usaha besar adalah jumlah usaha sangat banyak terutama usaha mikro dan kecil yang sudah tersebar luas diseluruh pelosok pedesaan termasuk wilayah terpencil atau terisolasi, memiliki kegiatan padat karya sehingga memiliki potensi pertumbuhan kesempatan kerja masyarakat yang sangat besar, Kegiatan UMKM yang pada umumnya dibidang pertanian sehingga efektif untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan produksi disektor pertanian, tenaga kerja dan sumber daya alam dengan Pendidikan yang rendah, dan kegiatannya cukup fleksibel.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan suatu dana yang digunakan sebagai biaya, apabila suatu kegiatan produksi dilakukan dengan maksud menghasilkan produk yang dapat diperdagangkan, maka disebut modal kerja. Dalam setiap usaha pasti akan membutuhkan modal kerja yang dipergunakan untuk pembelian kebutuhan operasi bisnis sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, upah berburu, dan kebutuhan lainnya, dimana uang atau dana disalurkan dengan harapan dapat mengembalikan modal dengan cepat melalui produk penjualan (Riyanto, 2010). Usaha akan dapat berjalan secara ekonomi dan tanpa kesulitan jika memiliki modal kerja yang cukup. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian modal kerja menurut penelitian ini adalah suatu aktiva atau sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk kelangsungan suatu proses produksi barang atau jasa dalam suatu usaha.

Jam Kerja

Istilah "jam kerja" mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan untuk suatu pekerjaan, mulai dari membuka toko hingga melayani pelanggan hingga menutup bisnis. Pada suatu usaha tingginya tingkat upah atau pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh jumlah jam kerjanya yang lebih lama, namun sebaliknya apabila jumlah jam kerja semakin sedikit yang dipergunakan oleh seseorang maka tingkat upah atau pendapatan yang akan diterima oleh seseorang tersebut akan semakin sedikit (Hanum, 2017). Sesuai dengan pengertian yang telah

disampaikan, jam kerja merupakan waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dari memproduksi barang atau jasa hingga menjual hasil produksi.

Lokasi

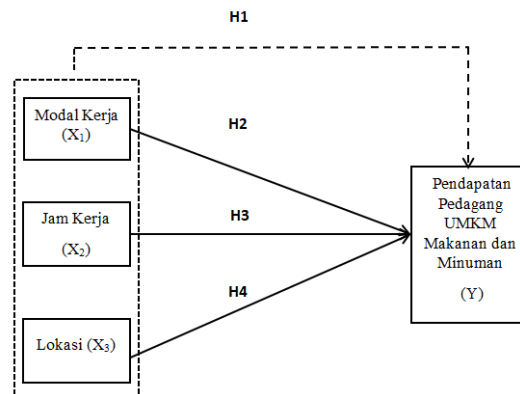
Menurut Tarigan (2005), studi tentang perencanaan tata ruang (juga dikenal sebagai tata ruang) dalam kegiatan ekonomi atau studi tentang distribusi geografis dari sumber daya yang langka, serta dampak dan hubungannya dengan lokasi di berbagai jenis bisnis atau kegiatan sosial dan ekonomi lainnya, dikenal sebagai teori lokasi.. Lokasi secara tetoris berkaitan dengan tata ruang dari kegiatan perekonomian. Selain itu selalu dihubungkan dengan alokasi geografis dari keterbatasan sumber daya sehingga akan berdampak dan berpengaruh terhadap lokasi diberbagai aktivita ekonom. Usaha dengan lokasi yang mudah dijangkau, lokasi usaha yang sering dilalui pembeli seperti dekat dengan pintu masuk, dan lokasi usaha yang mudah dilihat pembeli cocok digunakan sebagai tempat berdagang karena terhubung langsung dengan konsumen. Hal ini karena para pedagang akan lebih mudah menjual dan menawarkan berbagai barang dagangan kepada calon pembeli jika memilih lokasi yang tepat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi merupakan tempat operasi usaha atau tempat berfungsi sebagai lokasi operasi bisnis atau kegiatan yang menghasilkan pendapatan.

Pendapatan

Istilah "pendapatan" mengacu pada jumlah uang yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari pekerjaannya di industri atau lokasi tertentu (Darmanto et al., 2018). Menurut Nopirin (1994), Pendapatan digunakan dalam analisis ekonomi mikro untuk merujuk pada pendapatan selama periode waktu tertentu yang berasal dari penyediaan tenaga kerja produksi dan sumber daya alam, serta modal dalam bentuk keuntungan, sewa, dan upah, masing-masing. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor dengan rumus perhitungan $TR = P \times Q$ dan pendapatan bersih dengan rumus perhitungan $\pi = TR - TC$.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan yang secara teoritis akan menghubungkan variabel dependen yang akan diteliti dan variabel independen adalah kerangka. Hipotesis penelitian modal kerja, jam kerja, dan lokasi memiliki potensi mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang UMKM semua ini dapat lebih mudah disusun dengan bantuan kerangka konseptual sebagai landasan. Berikut adalah gambaran dari kerangka penelitian ini:



Keterangan:

----- = Pengaruh Simultan

————— = Pengaruh Parsial

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Modal kerja, jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM Makanan dan Minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya
2. H2: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM Makanan dan Minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.
1. H3: Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM Makanan dan Minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.
2. H4: Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM Makanan dan Minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian hubungan sebab akibat atau disebut penelitian asosiatif kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Penelitian ini dibuat dengan mengumpulkan informasi kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah Kya-Kya Kembang Jepun, Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Data primer yang dikumpulkan merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya melalui wawancara dan data sekunder yang dikumpulkan dari internet,

gambaran umum, artikel dan berbagai sumber lainnya. Dengan jumlah populasi dan sampel penelitian ini sebesar 33 pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya dan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel seluruh jumlah populasi yaitu 33 pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun.

Observasi, khususnya merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan penelitian secara langsung maupun tidak langsung, dan penyebaran kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Untuk mengolah data penelitian digunakan aplikasi SPSS versi 23 yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya.

1. Berdasarkan Variabel Modal Kerja (X_1)

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja (Persentase)

No.	Tingkat Modal (Rupiah)	Jumlah (UMKM)	Persentase (%)
1	< Rp250,000	8	24.24
2	Rp260,000-Rp400,000	17	51.52
3	Rp410,000-Rp550,000	4	12.12
4	Rp560,000-R700,000	3	9.09
5	> Rp700,000	1	3.03
<u>Jumlah</u>		33	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui modal kerja per hari pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-kya Kembang Jepun dengan modal usaha < Rp250.000 dengan responden sebanyak 8 pedagang UMKM dengan presentase 24,24%, kemudian responden dengan jumlah modal diantar Rp260.000-Rp400.000 sebanyak 17 pedagang UMKM dengan presentase 51.52%, selain itu modal kerja Rp410.000-Rp550.000 sebanyak 4 pedagang UMKM dengan presentase 12,12%, modal kerja antar Rp. 560.000- Rp. 700.000 sebanyak 3 pedagang UMKM dengan presentase 9,09% dan modal kerja dengan responden paling sedikit adalah dengan modal > Rp. 700.000 sejumlah 1 pedagang UMKM dengan presentase 3,03% responden.

2. Berdasarkan Variabel Jam Kerja (X_2)

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja (Persentase)

No.	Tingkat Jam	Jumlah (UMKM)	Persentase (%)
1	< 5 Jam	1	3.03
2	5 Jam-6 Jam	32	96.97
3	> 7 Jam	0	0.00
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer 2022

Sesuai dengan tabel 2 dapat diketahui jam kerja pedagang UMKM Kya-kya Kembang jepun yang digunakan untuk berdagang yaitu dari membuka toko hingga tutup toko. Jam kerja sebagian besar dari pedagang kya-kya kembang jepun ini adalah 5 jam-6 jam sebanyak 32 orang dengan presentasi 96,97%, dan dijam > 5 jam sebanyak 1 orang dengan presntase 3,03%.

3. Berdasarkan Variabel Lokasi (X_3)

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lokasi (Persentase)

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Strategis	0	0.00
2	Strategis	23	69.70
3	Cukup Strategis	6	18.18
4	Kurang Strategis	4	12.12
5	Tidak Strategis	0	0.00
Jumlah		33	100

Sumber: Data primer 2022

Dari data tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa lokasi stant berdasarkan kategori responden yaitu sangat strategis memiliki 0% dan jumlah 0 responden hal ini dikarenakan jarak antar stant tidak terlalu jauh dan lokasi kya-kya tidak terlalu luar sehingga berdasarkan hasil kuesioner responden tidak ada yang mengkategorikan sebagai lokasi yang sangat strategis. Dalam kategori strategis memiliki 23 orang dengan persentase 69,70%, dikategori cukup stategis memiliki 18,18% dan jumlah 6 orang. Kategori kurang strategis memiliki persentase 12.12% dengan jumlah 4 orang responden. Kemudian dikategori tidak strategis tidak memiliki jumlah responden yang artinya 0 orang dengan persentase 0%.

4. Berdasarkan Variabel Pendapatan

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan (Persentase)

No.	Tingkat pendapatan (Rupiah)	Jumlah (UMKM)	Persentase (%)
1	< Rp300,000	4	12.1
2	Rp310,000-Rp500,000	11	33.33
3	Rp. 510,000- Rp700,000	11	33.33
4	Rp710,000-Rp900,000	4	12.1
5	> Rp900,000	3	9.1
Total		33	100

Sumber: Data primer 2022

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan paling tinggi adalah > Rp900.000 dengan persentase 9,1% dengan jumlah responden sebanyak 3 orang di tingkat pendapatan tersebut. Tingkat pendapatan terendah adalah < Rp300.000 memiliki 4 orang responden dengan persentase 12,1%. Tingkat pendapatan antar Rp510.000-Rp700.000 memiliki jumlah responden 11 orang dengan persentase 33,33%. Kemudian tingkat pendapatan Rp310.000-Rp500.000 atau 33,33 persen dengan jumlah responden pada tingkat pendapatan tersebut adalah 11 orang. Dan tingkat pendapatannya adalah Rp. 710.000-Rp. 900.000, mewakili 12,1% dari total, dan terdapat empat responden dengan tingkat pendapatan tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.948	1.091		.869
	Modal Kerja	1.171	.094	1.044	.000
	Jam Kerja	-.402	.480	-.062	.409
	Lokasi	.545	.131	.343	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil data kuesioner melalui SPSS versi 23

$$Y = -0,948 + 1,171X_1 - 0,402X_2 + 0,545X_3$$

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linier berganda maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (α)= -0,948 artinya apabila modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), Lokasi (X_3) masing-masing sebesar 0, maka pendapatan (Y) nilainya sebesar -0,948.

- b. Modal Kerja (X_1) $\beta_1 = 1,171$ artinya, pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan meningkat sebesar 1,171 apabila modal kerja ditingkatkan 1 satuan. Sebaliknya apabila modal diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan menurun sebesar 1,171 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c. Jam kerja (X_2) $\beta_2 = -0,402$ artinya pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan menurun sebesar 0,402 apabila jam kerja ditingkatkan 1 satuan. Sebaliknya apabila jam kerja diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan meningkat sebesar 0,402 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- d. Lokasi (X_3) $\beta_3 = 0,545$, artinya pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan meningkat sebesar 1,171 apabila lokasi ditingkatkan 1 satuan. Sebaliknya apabila lokasi diturunkan 1 satuan saja maka pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian akan menurun sebesar 1,171 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel 6 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.352	3	11.451	53.613	.000 ^b
	Residual	6.194	29	.214		
	Total	40.545	32			

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Lokasi, Jam Kerja, Modal Kerja
Sumber: Hasil olah data kuesioner melalui SPSS versi 23

Nilai signifikansi 0,00 dapat diartikan $< 0,005$ dan nilai F_{hitung} sebesar $53,613 > F_{tabel}$ 2,922, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sesuai dengan hasil uji F yang diperoleh seperti pada tabel 6. Modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun, Cantian Distrik Pabean.

Tabel 7 Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.948	1.091		.869
	Modal Kerja	1.171	.094	1.044	.000
	Jam Kerja	-.402	.480	-.062	.409
	Lokasi	.545	.131	.343	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data SPSS Versi 23

Berikut hasil pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian uji t yang dapat dilihat pada tabel 7 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23:

1. Uji hipotesis variabel modal kerja (X_1)

Berdasarkan Tabel 7 pada variabel modal kerja (X_1) menunjukkan bahwa nilai sign 0,000. dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 12,437 dengan t_{tabel} 2,045, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji hipotesis variabel jam kerja (X_2)

Berdasarkan Tabel 7 pada variabel jam kerja (X_2) menunjukkan bahwa nilai sig 0,409. dengan probabilitas $0,409 > 0,05$ atau hasil nilai t_{hitung} sebesar -0,838 dengan t_{tabel} 2,045, atau $-0,838 < 2,045$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diteima dan H_1 ditolak.

3. Uji hipotesis variabel Lokasi (X_3)

Berdasarkan Tabel 7 pada variabel lokasi (X_3) menunjukkan bahwa nilai sig 0,000. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 4,149 dengan t_{tabel} 2,045, atau $4,149 > 2,045$, sehingga dapat simpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis Koefisien Kolerasi Determinasi (R^2)

Analisi koefisien kolerasi determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besar pengaruh variabel independent yang terdiri dari modal kerja, jam kerja dan lokasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian.

Tabel 8 Analisis Koefisien Kolerasi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 ^a	.847	.831	.462
a. Predictors: (Constant), <u>Lokasi</u> , <u>Jam Kerja</u> , <u>Modal Kerja</u>				

Sumber: Data SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 8, hasil R^2 (nilai determinasi) diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,920 yang menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (X_3) adalah signifikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman bersifat sangat kuat. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,847, hal ini berarti bahwa 84,7% variabel pendapatan dapat dijelaskan oleh modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (X_3), sedangkan sisanya sebesar 15,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya:

1. Uji F menunjukkan bahwa variabel dependen, pendapatan (Y), dan variabel independen, modal kerja (X_1), jam kerja (X_2), dan lokasi (X_3), semuanya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang UMKM di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya. Hasil F_{hitung} 53,613 < 2,922 dan nilai sign 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis peneliti (H1) diterima dan terbukti benar.
2. Dari uji t diketahui bahwa tingkat pendapatan pedagang UMKM makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya secara parsial dan signifikan dipengaruhi oleh modal kerja (X_1). Hasil temuan t_{hitung} 12,437 > 2,045 dan sign 0,00 < 0,005 menunjukkan bahwa hipotesis peneliti (H2) valid.
3. Dari uji t diketahui bahwa pendapatan UMKM pedagang makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya secara parsial tidak dipengaruhi oleh jam kerja (X_2). Hasil t_{hitung} 0,838 < 2,045 dan sig 0,409 > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis peneliti (H3) ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.
4. Dari uji t diketahui bahwa pendapatan UMKM pedagang makanan dan minuman di Kya-Kya Kembang Jepun Kecamatan Pabean Cantian Kota Surabaya secara parsial

dipengaruhi oleh lokasi (X_3). Hasil t_{hitung} 4,149 > 2,045 dan sig 0,00 > 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis peneliti (H_4) telah diterima dan ditetapkan sebagai kebenaran.

Saran

Berikut saran yang dapat diberikan berdasarkan perhitungan, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagi pedagang UMKM disarankan dapat lebih meningkatkan modal kerja agar volume penjualan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti untuk pengembangan variabel-variabel lain ataupun menyempurnakan penelitian ini seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K. A., dan Aswitari, L. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 5(11).
- Darmanto, Wardaya, F. S., dan Sulistyani, L. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM Dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: BUMI AKSARA.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

